PROYEK PRAKTIKUM STATISTIKA DISTRIBUSI DATA KONTINYU

DOSEN PENGAMPU: Ronny Susetyoko S. Si., M. Si



Disusun Oleh:

Reyna Aisyana 3321600002

PROGRAM STUDI SAINS DATA TERAPAN

POLITEKNIK ELEKTRONIKA NEGERI SURABAYA
DESEMBER 2021

LAPORAN PROYEK

* TUJUAN

Aplikasi berbasis R – Shiny yang dibuat memiliki tujuan untuk memperlihatkan hasil pengolahan dan visualisasi data dengan berbagai macam distribusi kontinu.

* METODOLOGI

a) Teoritis Sistematis

Distribusi peluang kontinu adalah peubah acak yang dapat memperoleh semua nilai pada skala kontinu. Ruang sampel kontinu adalah bila ruang sampel mengandung titik sampel yang tak terhingga banyaknya. Syarat dari distribusi kontinu adalah apabila fungsi f(x) adalah fungsi padat peluang peubah acak kontinu X yang didefinisikan di atas himpunan semua bilangan riil R bila:

1.
$$F(x) \ge 0$$
 untuk semua $x \in R$

$$2. \quad \int_{\infty}^{\infty} f(x) dx = 1$$

3.
$$P(a < X < b) = \int_{\infty}^{\infty} f(x) dx$$

Distribusi peluang kontinu dibagi menjadi beberapa di antaranya:

1. DISTRIBUSI UNIFORM

Jika variabel random X memiliki nilai (kontinu) dengan kemungkinan kemunculan yang sama maka dikatakan bahwa variabel random (kontinu) x mengikuti distribusi uniform dengan fungsi densitas probabilitas.

2. DISTRIBUSI NORMAL

Distribusi normal disebut juga dengan Distribusi Gauss. Peubah acak (variabel random) pada distribusi normal merupakan peubah acak yang kontinu. Distribusi normal merupakan distribusi peluang yang paling sering digunakan dalam analisis statistik. Fungsi kepadatan peluang distribusi normal untuk peubah acak X adalah sebagai berikut:

$$f(x;\mu,\sigma^2) = rac{1}{\sqrt{2\pi\sigma^2}} \exp\left(-rac{1}{2\sigma^2}(x-\mu)^2
ight)$$

Dimana x adalah peubah acak kontinu dan $-\infty \le x \le \infty$. Distribusi normal memiliki dua parameter yaitu mean μ dan varian σ^2 dimana $-\infty \le \mu \le \infty$ dan $\sigma^2 > 0$. Dengan demikian fungsi $f(x; \mu, \sigma^2)$ dapat dibaca bahwa peubah acak x mengikuti distribusi normal dengan rata-rata μ dan varian σ^2 , dan dapat ditulis menjadi $X \sim N(\mu, \sigma^2)$.

Berdasarkan rumus kepadatan peluang tersebut, bentuk dari kurva distribusi normal adalah lonceng (genta).

3. DISTRIBUSI EKSPONENSIAL

Distribusi Eksponensial termasuk distribusi kontinu dan merupakan bentuk khusus dari distribusi gamma dengan $\alpha=1$. Distribusi eksponensial dapat ditandai dengan satu parameter, yakni θ . Setiap nilai unik θ menentukan distribusi eksponensial yang berbeda yang mana menghasilkan keluarga distribusi eksponensial. Rata-rata (mean) dari distribusi eksponensial adalah $\mu=\theta$ dan variannya yaitu $\sigma^2=\theta^2$.

4. DISTRIBUSI WEIBULL

Distribusi Weibull adalah distribusi probabilitas yang kontinu. Distribusi Weibull banyak dipakai untuk memodelkan dan menganalisa data waktu kegagalan. Distribusi

Weibull memiliki parameter skala (scale) dan bentuk (shape), dimana kedua parameter tersebut lebih besar dari 0. Parameter-parameter tersebut harus diketahui agar dapat dicari lebih lanjut sifat dan karakteristik data yang berdistribusi Weibull. Fungsi kepadatan peluang distribusi Weibull:

$$f(x; \lambda, k) = \begin{cases} \frac{k}{\lambda} \left(\frac{x}{\lambda}\right)^{k-1} e^{-(x/\lambda)^k}, & x \ge 0\\ 0, & x < 0 \end{cases}$$

Mean dan variansi distribusi Weibull adalah:

$$\begin{split} \mu &= \lambda \Gamma \left(1 + \frac{1}{k} \right) \\ \sigma^2 &= \lambda^2 \left[\Gamma \left(1 + \frac{2}{k} \right) - \Gamma^2 \left(1 + \frac{1}{k} \right) \right] \end{split}$$

b) Langkah Kerja



* SUMBER DATA

Data : Data Temperature Maksimal Provinsi Jawa Timur Tahun 2020

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika

Source: https://dataonline.bmkg.go.id/akses_data

* PENETAPAN VARIABEL

a. TANGGAL : Tanggal pengukuran temperature maksimal (per hari)

b. Temperature Maksimum : Temperature maksimal

* PREPOCESSING

- Import File

```
# import data
library(readxl)
dataTemp <- read_excel('C:/Users/HP CAMO/Documents/Statistika/TUGAS/DISTRIBUSI KONTINY
U/Data Temperature Jawa Timur.xlsx')
head(dataTemp)
```

Tanggal <chr></chr>	Temperature Maksimum <db ></db >
01-01-2020	28.2
02-01-2020	28.8
03-01-2020	28.8
04-01-2020	28.6
05-01-2020	28.3
06-01-2020	28.4
6 rows	

- Menghilangkan Nilai NA

```
temp <- na.omit(dataTemp$`Temperature Maksimum`)
head(temp)
[1] 28.2 28.8 28.8 28.6 28.3 28.4
```

* PEMODELAN

- Library

```
library(distrEx)
library(RcmdrMisc)
library(RColorBrewer)
library(ggplot2)
```

- Mean dan Variansi Fungsi Distribusi Kontinyu f(x)

```
# 1
f <- function(X)3*X^2
integrate(f, lower = 24.0, upper = 32.0)
18944 with absolute error < 2.1e-10
```

```
# 2 g \leftarrow AbscontDistribution(d = f, low1 = 0, up1 = 1) p(g)(24.0) - p(g)(32) [1] 0
```

```
# 3
E(g)
[1] 0.7496337
```

```
#4
var(g)
[1] 0.03768305
```

- Distribusi Uniform

```
# DISTRIBUSI UNIFORM

# Membangkitkan Bilangan Random Uniform Kontinyu
generateRandom <- sample(temp, size = 1000, replace = TRUE)
generateRandom <- generateRandom/1000
head(generateRandom)
[1] 0.0298 0.0278 0.0300 0.0285 0.0303 0.0312
```

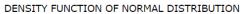
```
tail(generateRandom)
[1] 0.0290 0.0294 0.0298 0.0266 0.0296 0.0308
```

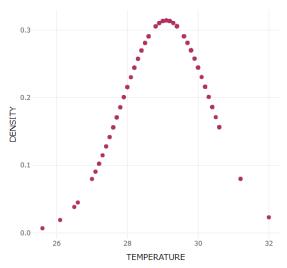
```
# Histogram Pembangkitan Distribusi Uniform Dari Data Temperature Jatim 2020
histUniform<- hist(generateRandom,
main = "PEMBANGKITAN DISTRIBUSI KONTINYU UNIFORM",
#xlab = "Variable Random Dari Data Temperature Jawa Timur",
breaks = c(0.024, 0.025, 0.026, 0.027, 0.028, 0.029, 0.030, 0.031, 0.032),
xlim = c(0.024, 0.032),
col = brewer.pal(3, "Spectral"),
border = "white")
```



Distribusi Normal – DNORM

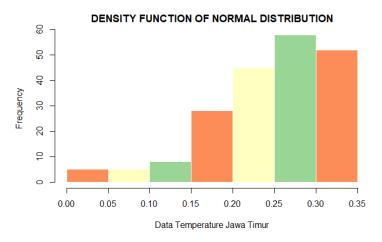
```
# DISTRIBUSI NORMAL - DNORM
# Fungsi dnorm() digunakan untuk memberikan ketinggian distribusi probabilitas pada setiap titik untu
k mean dan deviasi standar tertentu.
# Membangkitkan Data Kontinyu Normal
sample.range <- temp[50:250]
temp.mean <- 29.10113
temp.sd <- 1.269193
temp.dNorm <- dnorm(sample.range, mean = temp.mean, sd = temp.sd)
temp.df <- data.frame("Temperature" = sample.range, "Density" = temp.dNorm)
# Visualisasi Data Kontinyu Normal
plotdNorm <- ggplot(temp.df, aes(x = Temperature, y = Density)) +
 geom_point(col = "maroon") +
 labs(title = "DENSITY FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION", x = "TEMPERATURE", y = "
DENSITY")+
 theme_minimal()
ggplotly(plotdNorm)
```





```
\begin{aligned} & \text{histdNorm} <- \text{hist(temp.dNorm,} \\ & \text{main} = \text{"DENSITY FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION",} \\ & \text{xlab} = \text{"Data Temperature Jawa Timur",} \\ & \text{\#breaks} = c(0.024, 0.025, 0.026, 0.027, 0.028, 0.029, 0.030, 0.031, 0.032),} \\ & \text{\#xlim} = c(0.024, 0.032), \end{aligned}
```

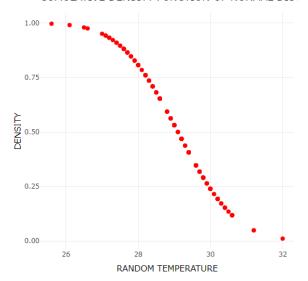
```
col = brewer.pal(3, "Spectral"),
border = "white")
```



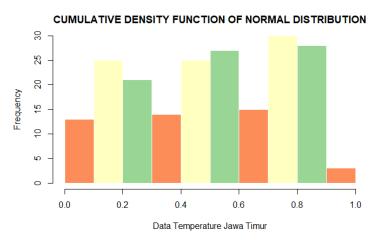
- Distribusi Normal – PORM

```
# DISTRIBUSI NORMAL - PNORM
# Fungsi pnorm() digunakan untuk memberikan probabilitas bilangan acak terdistribusi normal menjadi l
ebih kecil dari nilai bilangan tertentu. Ini juga disebut "Fungsi Distribusi Kumulatif".
# Membangkitkan Data Kontinyu Normal
sample.range <- temp[50:250]
temp.mean <- 29.10113
temp.sd <- 1.269193
cdf <- pnorm(sample.range, temp.mean, temp.sd, lower.tail = FALSE)
temp.df <- data.frame("Temperature" = sample.range, "Density" = temp.dNorm)
temp.df <- cbind(temp.df, "CDF_LowerTail" = cdf)
# Visualisasi Data Kontinyu Normal
plotpNorm <- ggplot(temp.df, aes(x = Temperature, y = CDF_LowerTail)) +
 geom_point(col = "red") +
labs(title = "CUMULATIVE DENSITY FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION", x = "RANDO
M TEMPERATURE", y = "DENSITY")+
 theme_minimal()
ggplotly(plotpNorm)
```

CUMULATIVE DENSITY FUNCTION OF NORMAL DIST



```
\label{eq:histpNorm} \begin{split} & \text{histpNorm} <- \text{hist}(\text{cdf}, \\ & \text{main} = \text{"CUMULATIVE DENSITY FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION"}, \\ & \text{xlab} = \text{"Data Temperature Jawa Timur"}, \\ & \text{\#breaks} = c(0.024, 0.025, 0.026, 0.027, 0.028, 0.029, 0.030, 0.031, 0.032),} \\ & \text{\#xlim} = c(0.024, 0.032), \\ & \text{col} = \text{brewer.pal}(3, \text{"Spectral"}), \\ & \text{border} = \text{"white"}) \end{split}
```



- Distribusi Normal - QNORM

```
# Distribusi Probabilitas

x <- table(temp)/length(temp)

dPro <- data.frame(x)

head(dPro)
```

	temp <fctr></fctr>	Freq <dbl></dbl>
1	24.8	0.002832861
2	24.9	0.002832861
3	25	0.002832861
4	25.2	0.005665722
5	25.6	0.002832861
6	25.9	0.002832861
6 rows		

DISTRIBUSI NORMAL - QNORM

Fungsi qnorm() digunakan untuk mengambil nilai probabilitas dan memberikan angka yang nilai kumu latifnya cocok dengan nilai probabilitas.

Membangkitkan Data Kontinyu Normal

prob.range <- dPro\$Freq

 $icdf.df \leftarrow data.frame("Probability" = prob.range, "Temperature" = qnorm(prob.range, temp.mean, temp.s d))$

Visualisasi Data Kontinyu Normal

plotqNorm < - ggplot(icdf.df, aes(x = Probability, y = Temperature)) +

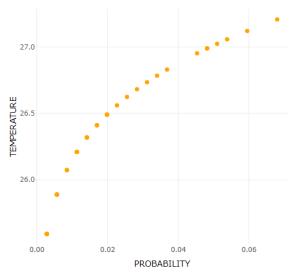
geom_point(col = "orange") +

 $labs(title = "QUANTILE\ FUNCTION\ OF\ NORMAL\ DISTRIBUTION",\ x = "PROBABILITY",\ y = "TEMPERATURE") +$

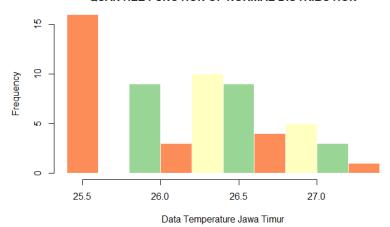
theme_minimal()

ggplotly(plotqNorm)

QUANTILE FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION



QUANTILE FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION



- Distribusi Normal – RNORM

```
# DISTRIBUSI NORMAL - RNORM

# Fungsi rnorm() digunakan untuk menghasilkan bilangan acak yang distribusinya normal.

# Membangkitkan Data Kontinyu Normal

rNormal <- rnorm(353, temp.mean, temp.sd^0.5)

# Histogram Data Kontinyu Normal

histrNormal<- hist(rNormal,

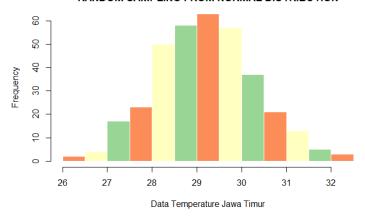
main = "RANDOM SAMPLING FROM NORMAL DISTRIBUTION",

xlab = "Data Temperature Jawa Timur",

col = brewer.pal(3, "Spectral"),

border = "white")
```

RANDOM SAMPLING FROM NORMAL DISTRIBUTION



Distribusi Eksponensial – DEXP

```
# DISTRIBUSI EKSPONENSIAL - DEXP
# Membangkitkan Data Kontinyu Eksponensial
sample.range <- temp[50:250]

temp.dEks <- dexp(sample.range, rate = 1, log = FALSE)

temp.df <- data.frame("Temperature" = sample.range, "Density" = temp.dEks)

# Visualisasi Data Kontinyu Eksponensial

plotdEks <- ggplot(temp.df, aes(x = Temperature, y = Density)) +

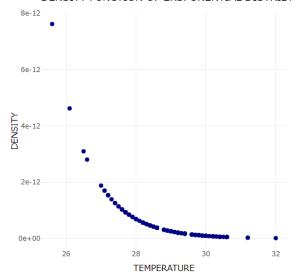
geom_point(col = "navy") +

labs(title = "DENSITY FUNCTION OF EKSPONENTIAL DISTRIBUTION", x = "TEMPERATUR
E", y = "DENSITY")+

theme_minimal()

ggplotly(plotdEks)
```

DENSITY FUNCTION OF EKSPONENTIAL DISTRIBL



- Distribusi Eksponensial - PEXP

```
# DISTRIBUSI EKSPONENSIAL – PEXP

# Membangkitkan Data Kontinyu Eksponensial

sample.range <- temp[50:250]

temp.pEks <- pexp(sample.range, lower.tail = TRUE, log.p = FALSE)

temp.df <- data.frame("Temperature" = sample.range, "Density" = temp.pEks)

# Visualisasi Data Kontinyu Eksponensial

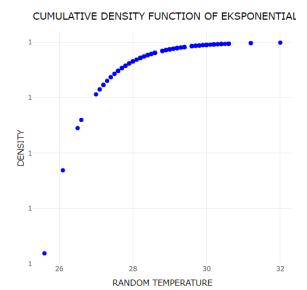
plotpEks <- ggplot(temp.df, aes(x = Temperature, y = Density)) +

geom_point(col = "blue") +

labs(title = "CUMULATIVE DENSITY FUNCTION OF EKSPONENTIAL DISTRIBUTION", x = "
RANDOM TEMPERATURE", y = "DENSITY")+

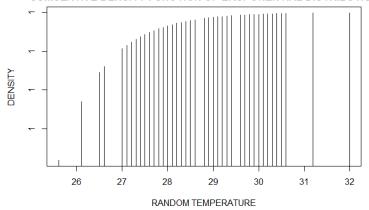
theme_minimal()

ggplotly(plotpEks)
```



 $plotdEksponensial <- plot(sample.range, temp.pEks, type = "h", xlab = "RANDOM TEMPERATURE" \\, ylab = "DENSITY", main = "CUMULATIVE DENSITY FUNCTION OF EKSPONENTIAL DISTRI BUTION")$

CUMULATIVE DENSITY FUNCTION OF EKSPONENTIAL DISTRIBUTION



- Distribusi Eksponensial – QEXP

```
# DISTRIBUSI EKSPONENSIAL - QEXP
# Membangkitkan Data Kontinyu Eksponensial

prob.range <- dPro$Freq

temp.qEks <- qexp(prob.range, lower.tail = TRUE, log.p = FALSE)

temp.df <- data.frame("Temperature" = prob.range, "Probability" = temp.qEks)

# Visualisasi Data Kontinyu Eksponensial

plotqEks <- ggplot(temp.df, aes(x = Temperature, y = Probability)) +

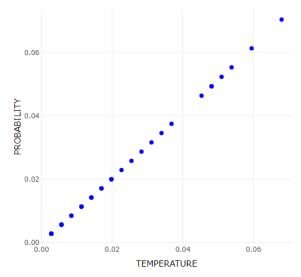
geom_point(col = "blue") +

labs(title = "QUANTILE FUNCTION OF EKSPONENTIAL DISTRIBUTION", x = "TEMPERATU RE", y = "PROBABILITY")+

theme_minimal()

ggplotly(plotqEks)
```

QUANTILE FUNCTION OF EKSPONENTIAL DISTRIBL



```
prob.range <- dPro$Freq

temp.qEks <- qexp(prob.range, lower.tail = TRUE, log.p = FALSE)

temp.df <- data.frame("Temperature" = prob.range, "Density" = temp.qEks)

histqEksponensial<- hist(temp.qEks,

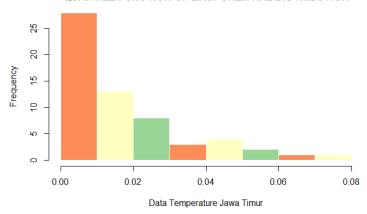
main = "QUANTILE FUNCTION OF EKSPONENTIAL DISTRIBUTION",

xlab = "Data Temperature Jawa Timur",

col = brewer.pal(3, "Spectral"),

border = "white")
```

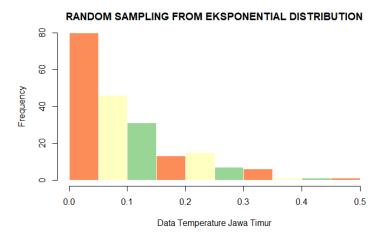
QUANTILE FUNCTION OF EKSPONENTIAL DISTRIBUTION



- Distribusi Eksponensial - REXP

```
# Membangkitkan Data Kontinyu Eksponensial
rEksponensial <- rexp(temp[50:250], 10)

# Histogram Data Kontinyu Normal
histEksponensial<- hist(rEksponensial,
main = "RANDOM SAMPLING FROM EKSPONENTIAL DISTRIBUTION",
xlab = "Data Temperature Jawa Timur",
col = brewer.pal(3, "Spectral"),
border = "white")
```



- Distribusi Weibull

```
# Membangkitkan Data Kontinyu Eksponensial

x <- temp[50:250]

y <- seq(25, 32)

weibull <- dweibull(x, shape = x, scale = y)

# Histogram Data Kontinyu Normal

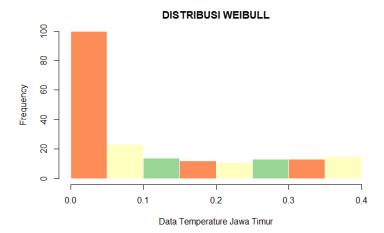
histWeibull<- hist(weibull,

main = "DISTRIBUSI WEIBULL",

xlab = "Data Temperature Jawa Timur",

col = brewer.pal(3, "Spectral"),

border = "white")
```



R – Shiny Program

R-SHINY PROGRAM # DISTRIBUSI DATA KONTINYU library(shiny) library(shinydashboard) library(rvest) library(DT) library(distrEx) library(RcmdrMisc) library(RColorBrewer) library(ggplot2) library(plotly) library(glue) ui <- dashboardPage(skin = "blue", dashboardHeader(title = "MAIN MENU"), dashboardSidebar(sidebarMenu(menuItem("HOME", icon = icon("house-user"), menuSubItem("Diagram", tabName = 'diagram', icon = icon('signal')), menuSubItem("Data", tabName = 'data', icon = icon('list-alt')) menuItem("DISTRIBUSI UNIFORM", tabName = "distribusiUniform", icon = icon("beziercurve")), menuItem("DISTRIBUSI NORMAL", icon = icon("bar-chart-o"), menuSubItem('Density Function', tabName = 'dNorm', icon = icon('ellipsis-v')), menuSubItem('Cumulative Density Function', tabName = 'pNorm', icon = icon('ellipsis-v')), menuSubItem('Quantile Function', tabName = 'qNorm', icon = icon('ellipsis-v')), menuSubItem('Random Sampling', tabName = 'rNorm', icon = icon('ellipsis-v'))), menuItem("DISTRIBUSI EKSPONENSIAL", icon = icon("chart-pie"), menuSubItem('Density Function', tabName = 'dExp', icon = icon('ellipsis-v')), menuSubItem('Cumulative Density Function', tabName = 'pExp',

```
menuSubItem('Random Sampling',
                         tabName = 'rExp',
                         icon = icon('ellipsis-v'))
              menuItem("DISTRIBUSI WEIBULL", tabName = "distribusiWeibull", icon = icon("chart-area"))
          ),
          dashboardBody(
            tabltems(
              tabItem("diagram",
                  fluidPage(
                   valueBox("TEMPERATURE", "VISUALISASI DATA TEMPERATURE MAKSIMUM PROVISI
JAWA TIMUR TAHUN 2020".
                        icon = icon("temperature-high"), width = 12),
                    tabBox(id = "menu1",
                        tabPanel(title = "JANUARI", plotlyOutput(outputId = "plotJanuari"), width = 9),
                        tabPanel(title = "FEBRUARI", plotlyOutput(outputId = "plotFebruari"), width = 9),
                        tabPanel(title = "MARET", plotlyOutput(outputId = "plotMaret"), width = 9),
                        tabPanel(title = "APRIL", plotlyOutput(outputId = "plotApril"), width = 9),
                        tabPanel(title = "MEI", plotlyOutput(outputId = "plotMei"), width = 9),
                        tabPanel(title = "JUNI", plotlyOutput(outputId = "plotJuni"), width = 9)
                    ),
                    tabBox(id = "menu2",
                        tabPanel(title = "JULI", plotlyOutput(outputId = "plotJuli"), width = 9),
                        tabPanel(title = "AGUSTUS", plotlyOutput(outputId = "plotAgustus"), width = 9),
                        tabPanel(title = "SEPT", plotlyOutput(outputId = "plotSeptember"), width = 9),
                        tabPanel(title = "OKT", plotlyOutput(outputId = "plotOktober"), width = 9),
                        tabPanel(title = "NOV", plotlyOutput(outputId = "plotNovember"), width = 9),
                        tabPanel(title = "DES", plotlyOutput(outputId = "plotDesember"), width = 9)
                    ))),
              tabltem("data",
                  fluidPage(
                    box(title = "DATA TEMPERATURE MAKSIMUM PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020",
status = "primary",
                      solidHeader = T, width = 16, dataTableOutput("temperature"))
                  )),
tabItem("distribusiUniform",
                  fluidRow(
                    box(title = "APA SIH DISTRIBUSI UNIFORM ITU?", status = "info", solidHeader = T,
textOutput("penjelasanUniform", inline = F), width = 6),
                    box(title = "PENJELASAN", status = "info", solidHeader = T,
textOutput("noteUniform", inline = F), width = 6),
                    box(title = "DATA TEMPERATURE PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020", status =
"primary",
                      background = "light-blue", plotOutput("histUniform"), width = 6),
                    box(numericInput(inputId = "unif_input","Tentukan Sample Data yang Ingin
Diuji", value = 1000)),
                    box(dataTableOutput("unif_hasil"))
                  )),
```

```
tabItem("dNorm",
                  fluidRow(
                    box(title = "APA SIH DISTRIBUSI NORMAL - DENSITY FUNCTION ITU?", status = "info",
solidHeader = T, textOutput("penjelasandNorm", inline = F), width = 6),
                    box(title = "PENJELASAN", status = "info", solidHeader = T,
                       textOutput("notedNormal", inline = F), width = 6),
                    tabBox(id = "tabdNormal",
                        tabPanel(title = "HISTOGRAM", plotOutput(outputId = "histdNormal"), width =
6),
                        tabPanel(title = "PLOT", plotlyOutput(outputId = "plotdNormal"), width = 6)),
                    tabBox(id = "dNorm_input",
                        tabPanel(title = "BATAS BAWAH", numericInput(inputId = "dNorm batasbawah",
                             "Tentukan Batas Bawah Data Sample [minimal 0]", value = 50)),
                        tabPanel(title = "BATAS ATAS", numericInput(inputId = "dNorm_batasatas",
                             "Tentukan Batas Atas Data Sample [maks 353]", value = 250)),
                        tabPanel(title = "RATA - RATA", numericInput(inputId =
"dNorm_mean", "Tentukan Nilai Mean yang Ingin Diuji", value = 29)),
                        tabPanel(title = "SIMPANGAN BAKU", numericInput(inputId =
"dNorm sd", "Tentukan Nilai Simpangan Baku yang Ingin Diuji", value = 1.2))),
                    box(dataTableOutput("dNorm_hasil"))
                  )),
              tabltem("pNorm",
                  fluidRow(
                    box(title = "APA SIH DISTRIBUSI NORMAL - CUMULATIVE DENSITY FUNCTION ITU?",
status = "info", solidHeader = T, textOutput("penjelasanpNorm", inline = F), width = 12),
                    box(title = "PENJELASAN", status = "info", solidHeader = T,
                       textOutput("notepNormal", inline = F), width = 12),
                    tabBox(id = "tabpNormal",
                        tabPanel(title = "HISTOGRAM", plotOutput(outputId = "histpNormal"), width =
6),
                        tabPanel(title = "PLOT", plotlyOutput(outputId = "plotpNormal"), width = 6)),
                    tabBox(id = "pNorm input",
                        tabPanel(title = "BATAS BAWAH", numericInput(inputId = "pNorm batasbawah",
                                                "Tentukan Batas Bawah Data Sample [minimal 0]",
value = 50)),
                        tabPanel(title = "BATAS ATAS", numericInput(inputId = "pNorm batasatas",
                                               "Tentukan Batas Atas Data Sample [maks 353]", value =
250)),
                        tabPanel(title = "RATA - RATA", numericInput(inputId =
"pNorm_mean", "Tentukan Nilai Mean yang Ingin Diuji", value = 29)),
                        tabPanel(title = "SIMPANGAN BAKU", numericInput(inputId =
"pNorm_sd","Tentukan Nilai Simpangan Baku yang Ingin Diuji",value = 1.2))),
                    box(dataTableOutput("pNorm_hasil"))
                  )),
              tabItem("qNorm",
                  fluidRow(
                    box(title = "APA SIH DISTRIBUSI NORMAL - QUANTILE FUNCTION ITU?", status =
"info", solidHeader = T, textOutput("penjelasangNorm", inline = F), width = 6),
                    box(title = "PENJELASAN", status = "info", solidHeader = T,
                       textOutput("noteqNormal", inline = F), width = 6),
                    tabBox(id = "tabqNormal",
                        tabPanel(title = "HISTOGRAM", plotOutput(outputId = "histqNormal"), width =
6),
                        tabPanel(title = "PLOT", plotlyOutput(outputId = "plotqNormal"), width = 6)),
                    tabBox(id = "qNorm input",
```

```
tabPanel(title = "RATA - RATA", numericInput(inputId =
"qNorm_mean","Tentukan Nilai Mean yang Ingin Diuji",value = 29)),
                         tabPanel(title = "SIMPANGAN BAKU", numericInput(inputId =
"qNorm sd", "Tentukan Nilai Simpangan Baku yang Ingin Diuji", value = 1.2))),
                     box(dataTableOutput("qNorm hasil"))
              tabltem("rNorm",
                   fluidRow(
                     box(title = "APA SIH DISTRIBUSI NORMAL - RANDOM FUNCTION ITU?", status =
"info", solidHeader = T, textOutput("penjelasanrNorm", inline = F), width = 6),
                     box(title = "PENJELASAN", status = "info", solidHeader = T,
                       textOutput("noterNormal", inline = F), width = 6),
                     box(title = "DATA TEMPERATURE PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020", status =
"primary",
                       background = "light-blue", plotOutput("histrNormal"), width = 6),
                     tabBox(id = "rNorm input",
                         tabPanel(title = "RATA - RATA", numericInput(inputId =
"rNorm mean", "Tentukan Nilai Mean yang Ingin Diuji", value = 29)),
                         tabPanel(title = "SIMPANGAN BAKU", numericInput(inputId =
"rNorm_sd", "Tentukan Nilai Simpangan Baku yang Ingin Diuji", value = 1.2))),
                     box(dataTableOutput("rNorm_hasil"))
                   )),
# ===============EKSPONENSIAL=================================
              tabItem("dExp",
                   fluidRow(
                     box(title = "APA SIH DISTRIBUSI EKSPONENSIAL - DENSITY FUNCTION ITU?", status =
"info", solidHeader = T, textOutput("penjelasandExp", inline = F), width = 6),
                     box(title = "PENJELASAN", status = "info", solidHeader = T,
                       textOutput("notedExp", inline = F), width = 6),
                     box(title = "DATA TEMPERATURE PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020", status =
"primary", solidHeader = T,
                       background = "light-blue", plotlyOutput(outputId = "plotdExp"), width = 6),
                     tabBox(id = "dExp input",
                         tabPanel(title = "BATAS BAWAH", numericInput(inputId = "dExp_batasbawah",
                                                 "Tentukan Batas Bawah Data Sample [minimal 0]",
value = 50),
                         tabPanel(title = "BATAS ATAS", numericInput(inputId = "dExp batasatas",
                                                 "Tentukan Batas Atas Data Sample [maks 353]", value =
250)),
                         tabPanel(title = "RATE", numericInput(inputId = "dExp_rate", "Tentukan Nilai
RATE yang Ingin Diuji", value = 1))),
                     box(dataTableOutput("dExp_hasil"))
                   )),
              tabItem("pExp",
                   fluidRow(
                    box(title = "APA SIH DISTRIBUSI EKSPONENSIAL - CUMULATIVE DENSITY FUNCTION
ITU?", status = "info", solidHeader = T, textOutput("penjelasanpExp", inline = F), width = 6),
                    box(title = "PENJELASAN", status = "info", solidHeader = T,
                      textOutput("notepExp", inline = F), width = 6),
                    tabBox(id = "tabpExp",
                        tabPanel(title = "HISTOGRAM", plotOutput(outputId = "histpExp"), width = 9),
                        tabPanel(title = "PLOT", plotlyOutput(outputId = "plotpExp"), width = 9)),
                    tabBox(id = "pExp input",
                        tabPanel(title = "BATAS BAWAH", numericInput(inputId = "pExp batasbawah",
```

```
"Tentukan Batas Bawah Data Sample [minimal 0]", value
= 50)),
                       tabPanel(title = "BATAS ATAS", numericInput(inputId = "pExp_batasatas",
                                              "Tentukan Batas Atas Data Sample [maks 353]", value =
250))),
                   box(dataTableOutput("pExp_hasil"))
                  )),
              tabItem("qExp",
                  fluidRow(
                    box(title = "APA SIH DISTRIBUSI EKSPONENSIAL - QUANTILE FUNCTION ITU?", status
= "info", solidHeader = T, textOutput("penjelasanqExp", inline = F), width = 6),
                    box(title = "PENJELASAN", status = "info", solidHeader = T,
                     textOutput("noteqExp", inline = F), width = 6),
                    box(title = "DATA TEMPERATURE PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020", status =
"primary", solidHeader = T,
                       background = "light-blue", plotOutput(outputId = "histqExp"), width = 6),
                    box(sliderInput("qExp slider", label = "Slider Input", min = 0, max = 20, value = 6,
step = 0,5), width = 6),
                    box(dataTableOutput("qExp_hasil"))
                  )),
              tabltem("rExp",
                  fluidRow(
                    box(title = "APA SIH DISTRIBUSI EKSPONENSIAL - RANDOM FUNCTION ITU?", status =
"info", solidHeader = T, textOutput("penjelasanrExp", inline = F), width = 6),
                    box(title = "PENJELASAN", status = "info", solidHeader = T,
                       textOutput("noterExp", inline = F), width = 6),
                    box(title = "DATA TEMPERATURE PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020", status =
"primary", solidHeader = T,
                       background = "light-blue", plotOutput(outputId = "histrExp"), width = 6),
                    tabBox(id = "rExp input",
                        tabPanel(title = "BATAS BAWAH", numericInput(inputId = "rExp batasbawah",
                                                "Tentukan Batas Bawah Data Sample [minimal 0]",
value = 50),
                        tabPanel(title = "BATAS ATAS", numericInput(inputId = "rExp batasatas",
                                               "Tentukan Batas Atas Data Sample [maks 353]", value =
250)),
                        tabPanel(title = "LAMBDA", numericInput(inputId = "rExp lambda",
                                               "Tentukan Lambda", value = 10))),
                    box(dataTableOutput("rExp_hasil"))
                  )),
tabItem("distribusiWeibull",
                  box(title = "APA SIH DISTRIBUSI WEIBULL ITU?", status = "info", solidHeader = T,
textOutput("penjelasanWeibull", inline = F), width = 6),
                  box(title = "PENJELASAN", status = "info", solidHeader = T,
                    textOutput("noteWeibull")),
                  box(title = "DATA TEMPERATURE PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020", status =
"primary", solidHeader = T,
                    background = "light-blue", plotOutput(outputId = "histWeibull")),
                  tabBox(id = "weibull_input",
                      tabPanel(title = "BATAS BAWAH", numericInput(inputId = "weibull batasbawah",
```

```
# R-SHINY PROGRAM (SERVER.UI)
server <- function(input, output){</pre>
  output$noteWeibull <- renderText(
    "Parameter scale yang digunakan dalam pengujian distribusi weibull adalah Data Temperature
Maksimal Provinsi Jawa Timur Tahun 2020
    dimana batas bawah dan batas atas data yang digunakan sebagai sample ditentukan oleh user.
    Sedangkan parameter shape merupakan sequence yang nilai minimal dan maksimalnya juga ditentuka
oleh use."
  output$penjelasanWeibull <- renderText(
    "Distribusi Weibull adalah distribusi probabilitas kontinu yang banyak digunakan untuk memodelkan
dan menganalisa data waktu kegagalan.
    Pada perhitungan distribusi weibull memiliki parameter skala dan shape."
  output$histWeibull <- renderPlot({
    x <- temp[input$weibull batasbawah:input$weibull batasatas]
    y <- seq(input$weibull min, input$weibull maks)
    weibull <- dweibull(x, shape = x, scale = y)
    histWeibull<- hist(weibull,
              main = "DISTRIBUSI WEIBULL",
              xlab = "Data Temperature Jawa Timur",
              col = brewer.pal(5, "Pastel2"),
              border = "white")
  })
  output$weibull_hasil <- renderDataTable({
    x <- temp[input$weibull batasbawah:input$weibull batasatas]
    y <- seq(input$weibull_min, input$weibull_maks)
    weibull <- dweibull(x, shape = x, scale = y)
    weibull_tabel <- data.frame(seq(1, length(x)), weibull)</pre>
    colnames(weibull tabel) <- c("SEQUENCE", "PROBABILITAS HASIL WEIBULL")
    expr = weibull tabel
  })
# ==========DISTRIBUSI EKSPONENSIAL [R - EXP]===================================
  output$noterExp <- renderText( # BELUM NEMU YG BAGUS
    "Dalam pengujian random sampling distribusi ekponensial, sample data diambil dari Data Temperature
Maksimal Provinsi Jawa Timur Tahun 2020
    dimana ibatas bawah dan batas atas untuk sample data ditentukan oleh user. Parameter lain yang
digunakan adalah rate atau lambda yang diset
    dengan nilai 10, namun nilai ini dapat diubah sesuai keinginan user."
  )
  output$penjelasanrExp <- renderText( # KURANG KATA - KATANYA
    "Fungsi random sampling distribusi eksponensial merupakan fungsi yang digunakan untuk
mensimulasikan sekumpulan bilangan acak yang diambi
    dari distribusi eksponensial."
  )
  output$histrExp <- renderPlot({
    rExp sample <- temp[input$rExp batasbawah:input$rExp batasatas]
    rEksponensial <- rexp(rExp_sample, input$rExp_lambda)
    histEksponensial<- hist(rEksponensial,
                 main = "RANDOM SAMPLING FROM EXPONENTIAL DISTRIBUTION",
                xlab = "Data Temperature Jawa Timur",
                 col = brewer.pal(9, "Pastel1"),
                 border = "white")
  })
```

```
output$rExp hasil <- renderDataTable({
    rExp_sample <- temp[input$rExp_batasbawah:input$rExp_batasatas]
    rEksponensial <- rexp(rExp_sample, input$rExp_lambda)
    rEks tabel <- data.frame(rExp sample, rEksponensial)
    colnames(rEks_tabel) <- c("TEMPERATURE SAMPLE", "PROBABILITAS HASIL R - EXP")
    expr = rEks tabel
  })
# ============DISTRIBUSI EKSPONENSIAL [Q - EXP]=================================
  output$noteqExp <- renderText(
    "Nilai value berupa quantile yang digunakan berasal dari hasil perhitungan peluang data.
    Paramater lower.tail yang bernilai TRUE digunakan agar pengujian yang dilakukan akan
mengembalikan nilai dari sisi sebalah kiri nilai value dan parameter
    log.p yang diset dengan nilai FALSE."
  )
  output$penjelasangExp <- renderText(
    "Quantile function dari distribusi eksponensial merupakan fungsi yang akan menghasilkan nilai
kemungkinan atau peluang yang sesuai dengan
    nilai quantile yang telah ditentukan."
  )
  output$histqExp <- renderPlot({
    prob.range <- dPro$Freq
    temp.qEks <- qexp(prob.range, lower.tail = TRUE, log.p = FALSE)
    temp.df <- data.frame("Temperature" = prob.range, "Density" = temp.qEks)
    histqEksponensial<- hist(temp.qEks,
                 main = "QUANTILE FUNCTION OF EXPONENTIAL DISTRIBUTION",
                 xlab = "Data Temperature Jawa Timur",
                 breaks = input$qExp_slider,
                 col = brewer.pal(3, "Pastel1"),
                 border = "white")
  })
  output$qExp_hasil <- renderDataTable({
    prob.range <- dPro$Freq
    temp.qEks <- qexp(prob.range, lower.tail = TRUE, log.p = FALSE)
    qEks_tabel <- data.frame(seq(1,60), temp.qEks)
    colnames(qEks_tabel) <- c("SEQUENCE", "PROBABILITAS HASIL Q - EXP")
    expr = qEks tabel
  })
# ===========DISTRIBUSI EKSPONENSIAL [P - EXP]==================================
  output$notepExp <- renderText(
    "Dataset yang digunakan adalah Data Temperature Maksimal Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 dengan
sample data yang diuji sesuai dengan input user.
    Dengan tambahan parameter lower.tail yang bernilai TRUE, artinya nilai yang dikembalikan berada di
sebelah kiri nilai value. Dan parameter
    log.p yang menyimpan nilai FALSE."
  output$penjelasanpExp <- renderText(
    "Cumulative Density Function dari distribusi eksponensial merupakan fungsi yang akan mengambalikan
nilai yang sesuai
    dari fungsi distribusi kumulatif eksponensial untuk vektor quantile yang telah ditentukan."
  )
  output$plotpExp <- renderPlotly({
    sample.range <- temp[input$pExp batasbawah:input$pExp batasatas]</pre>
    temp.pEks <- pexp(sample.range, lower.tail = TRUE, log.p = FALSE)
```

```
temp.df <- data.frame("Temperature" = sample.range, "Density" = temp.pEks)
    plotpEks <- ggplot(temp.df, aes(x = Temperature, y = Density)) +
      geom point(col = "skyblue") +
      labs(title = "CUMULATIVE DENSITY FUNCTION OF EXPONENTIAL DISTRIBUTION", x = "RANDOM
TEMPERATURE", y = "DENSITY")+
      theme_minimal()
    ggplotly(plotpEks)
  })
  output$histpExp <- renderPlot({
    sample.range <- temp[input$pExp_batasbawah:input$pExp_batasatas]</pre>
    temp.pEks <- pexp(sample.range, lower.tail = TRUE, log.p = FALSE)
    plotdEksponensial <- plot(sample.range, temp.pEks, type = "h", xlab = "RANDOM TEMPERATURE", ylab
= "DENSITY",
                  main = "CUMULATIVE DENSITY FUNCTION OF EKSPONENTIAL DISTRIBUTION")
  })
  output$pExp_hasil <- renderDataTable({
    sample.range <- temp[input$pExp batasbawah:input$pExp batasatas]</pre>
    temp.pEks <- pexp(sample.range, lower.tail = TRUE, log.p = FALSE)
    pEks_tabel <- data.frame(sample.range, temp.pEks)
    colnames(pEks_tabel) <- c("TEMPERATURE SAMPLE", "PROBABILITAS HASIL P - EXP")
    expr = pEks tabel
  })
# ============DISTRIBUSI EKSPONENSIAL [D - EXP]=================================
  output$notedExp <- renderText(
    "Parameter yang dibutuhkan untuk uji densitas distribusi eksponensial adalah nilai value berupa
sample temperature dari Data Temperature Maksimal
    Provinsi Jawa Timur Tahun 2020, nilai rate, dan log. User dapat menentukan sample data dan nilai rate
yang ingin diuji. Namun, nilai log akan
    diset dengan nilai FALSE."
  )
  output$penjelasandExp <- renderText(</pre>
    "Fungsi density distribusi eksponensial merupakan fungsi yang akan mengembalikan nilai yang sesuai
dari kerapatan eksponensial
    untuk vektor dari quantile yang telah ditentukan."
  output$plotdExp <- renderPlotly({
    sample.range <- temp[input$dExp batasbawah:input$dExp batasatas]</pre>
    temp.dEks <- dexp(sample.range, rate = input$dExp rate, log = FALSE)
    temp.df <- data.frame("Temperature" = sample.range, "Density" = temp.dEks)
    plotdEks <- ggplot(temp.df, aes(x = Temperature, y = Density)) +
      geom point(col = "navy") +
      labs(title = "DENSITY FUNCTION OF EXPONENTIAL DISTRIBUTION", x = "TEMPERATURE", y =
"DENSITY")+
      theme_minimal()
    ggplotly(plotdEks)
  })
  output$dExp hasil <- renderDataTable({
    sample.range <- temp[input$dExp_batasbawah:input$dExp batasatas]</pre>
    temp.dEks <- dexp(sample.range, rate = input$dExp_rate, log = FALSE)
    dEks tabel <- data.frame(sample.range, temp.dEks)
    colnames(dEks_tabel) <- c("TEMPERATURE SAMPLE", "PROBABILITAS HASIL D - EXP")
    expr = dEks_tabel
  })
```

```
output$noterNormal <- renderText(
    "Parameter uji yang digunakan adalah nilai value, mean, dan simpangan baku dari Data Temperature
Maksimal Provinsi Jawa Timur Tahun 2020.
    Hasil dari uji random sampling akan berupa vektor dari 353 variabel acak berdistribusi normal dengan
nilai rata - rata dan simpangan sesuai
   input dari user."
  )
  output$penjelasanrNorm <- renderText(
    "Fungsi random sampling digunakan untuk menggambarkan sample acak dari distribusi normal. Fungsi
ini akan menghasilkan vektor acak berdistribusi normal
    dengan panjang vektor n, mean populasi, dan simpangan baku populasi."
  output$histrNormal <- renderPlot({
    rNorm mean <- input$rNorm mean
   rNorm_sd <- input$rNorm_sd
    rNormal <- rnorm(353, rNorm mean, rNorm sd^0.5)
    histrNormal<- hist(rNormal,
             main = "RANDOM SAMPLING FROM NORMAL DISTRIBUTION",
             xlab = "Data Temperature Jawa Timur",
             col = brewer.pal(9, "PuBuGn"),
             border = "white")
  })
  output$rNorm hasil <- renderDataTable({
   rNorm_mean <- input$rNorm_mean
   rNorm_sd <- input$rNorm_sd
    rNormal <- rnorm(353, rNorm mean, rNorm sd^0.5)
   rNorm_tabel <- data.frame(seq(1,353), rNormal)
    colnames(rNorm_tabel) <- c("VEKTOR", "PROBABILITAS HASIL R - NORM")
    expr = rNorm_tabel
  })
output$noteqNormal <- renderText(
    "Pada uji quantile distribusi normal, nilai value yang digunakan diambil dari hasil perhitungan peluang
berdasarkan
    Data Temperature Maksimal Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. Dengan parameter lain berupa nilai rata
- rata dan simpangan
    baku yang dapat diatur oleh keinginan user."
  output$penjelasanqNorm <- renderText(</pre>
    "Fungsi quantile pada distribusi normal merupakan kebalikan atau invers dari fungsi kepadatan
kumulatif (CDF). Sehingga,
   hasil dari uji quantile ini akan memetakan dari probabilitas ke nilai value."
  output$plotqNormal <- renderPlotly({
    prob.range <- dPro$Freq
    qNorm mean <- input$qNorm mean
    qNorm_sd <- input$qNorm sd
   icdf.df <- data.frame("Probability" = prob.range, "Temperature" = qnorm(prob.range, qNorm_mean,
qNorm sd))
    plotqNorm <- ggplot(icdf.df, aes(x = Probability, y = Temperature)) +
      geom_point(col = "orange") +
      labs(title = "QUANTILE FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION", x = "PROBABILITY", y =
"TEMPERATURE")+
      theme minimal()
```

```
ggplotly(plotqNorm)
  })
  output$histqNormal <- renderPlot({
    qNorm mean <- input$qNorm mean
    qNorm sd <- input$qNorm sd
   x <- table(temp)/length(temp)</pre>
    dPro <- data.frame(x)
    prob.range <- dPro$Freq
    icdf.df <- qnorm(prob.range, qNorm_mean, qNorm_sd)</pre>
    histqNormal<- hist(icdf.df,
             main = "QUANTILE FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION",
             xlab = "Data Temperature Jawa Timur",
             col = brewer.pal(7, "PuBuGn"),
             border = "white")
  output$qNorm hasil <- renderDataTable({
    prob.range <- dPro$Freq
    qNorm mean <- input$qNorm mean
    qNorm_sd <- input$qNorm_sd
   hitung <- qnorm(prob.range, qNorm_mean, qNorm_sd)</pre>
    qNorm tabel <- data.frame(prob.range, hitung)
   colnames(qNorm_tabel) <- c("TEMPERATURE SAMPLE", "PROBABILITAS HASIL Q - NORM")
    expr = qNorm tabel
  })
output$notepNormal <- renderText(</pre>
    "Pada pengujian cumulative density function sample data yang digunakan diambil dari Data
Temperature
    Maksimal Provinsi Jawa Timur Tahun 2020, dimana batas bawah dan batas atas data sample dapat
ditentukan oleh user begitu juga
    dengan parameter lain seperti, nilai rata - rata dan simpangan baku. Namun pada setelan awal sample
data akan diambil dari dataset
    urutan ke 50 hingga 250 dengan nilai rata - rata = 29 dan simpangan baku = 1,2 dan ditambah dengan
parameter lower.tail yang diset
   sesuai default yaitu TRUE. Nantinya plot yang dihasilkan akan bergerak mendekati nilai nol."
  output$penjelasanpNorm <- renderText(</pre>
    "Cumulative Density Function (CDF) adalah fungsi kepadatan kumulatif dari distribusi normal suatu
variabel acak tertentu.
    Hasil uji kumulatif akan sama dengan yang diperoleh dari menjumlahkan secara manual probabilitas
yang diperoleh
    melalu uji densitas distribusi normal. Terdapat penambahan argumen lower.tail yang digunakan
sebagai parameter di uji kumulatif,
    lower.tail sendiri digunakan untuk mengatur area mana yang ingin dilakukan uji kumulatif. Secara
default lower.tail akan bernilai
   TRUE yang artinya akan mengembalikan area sebelah kiri nilai value yang diberikan dalam distribusi
normal."
  output$plotpNormal <- renderPlotly({
   sample.range <- temp[input$pNorm batasbawah:input$pNorm batasatas]</pre>
    temp.mean <- input$pNorm_mean
   temp.sd <- input$pNorm_sd
    cdf <- pnorm(sample.range, temp.mean, temp.sd, lower.tail = TRUE)
   temp.df <- data.frame("Temperature" = sample.range, "Density" = temp.dNorm)
```

temp.df <- cbind(temp.df, "CDF LowerTail" = cdf)

```
plotpNorm <- ggplot(temp.df, aes(x = Temperature, y = CDF_LowerTail)) +
      geom_point(col = "red") +
     labs(title = "CUMULATIVE DENSITY FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION", x = "RANDOM
TEMPERATURE", y = "DENSITY")+
     theme minimal()
   ggplotly(plotpNorm)
 output$histpNormal <- renderPlot({
   pNorm.sample <- temp[input$pNorm_batasbawah:input$pNorm_batasatas]
   temp.mean <- input$pNorm mean
   temp.sd <- input$pNorm_sd
   cdf <- pnorm(pNorm.sample, temp.mean, temp.sd, lower.tail = TRUE)
   histpNorm<- hist(cdf,
            main = "CUMULATIVE DENSITY FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION",
            xlab = "Data Temperature Jawa Timur",
            col = brewer.pal(5, "PuBuGn"),
            border = "white")
  })
 output$pNorm_hasil <- renderDataTable({
   sample.range <- temp[input$pNorm_batasbawah:input$pNorm_batasatas]</pre>
   temp.mean <- input$pNorm mean
   temp.sd <- input$pNorm sd
   cdf <- pnorm(sample.range, temp.mean, temp.sd, lower.tail = TRUE)
   pNorm tabel <- data.frame(sample.range, cdf)
   colnames(pNorm_tabel) <- c("TEMPERATURE SAMPLE", "PROBABILITAS HASIL P - NORM")
   expr = pNorm_tabel
 })
output$notedNormal <- renderText(
   "Pada pengujian densitas distribusi normal, digunakan sample Data Temperature Maksimal Provinsi
Jawa Timur Tahun 2020.
    Dimana batas bawah dan batas atas data yang akan digunakan sebagai sample ditentukan berdasarkan
input user, begitu juga
   dengan nilai rata - rata dan simpangan baku yang diperlukan sebagai parameter pegujian."
 output$penjelasandNorm <- renderText( # KURANG KATA - KATANYA
   "Probability Density Function atau distribusi densitas menunjukkan nilai probabilitas
   dari sebuah data yang diamati dengan pengukuran nilai tertentu. Pada uji densitas normal
   digunakan parameter x sebagai value, miu yang mendefinisikan mean, dan sigma menyimpan
   nilai simpangan baku."
 )
  output$plotdNormal <- renderPlotly({
   dNorm.sample <- temp[input$dNorm_batasbawah:input$dNorm_batasatas]
   temp.mean <- input$dNorm_mean
   temp.sd <- input$dNorm sd
   temp.dNorm <- dnorm(dNorm.sample, mean = temp.mean, sd = temp.sd)
   temp.df <- data.frame("Temperature" = dNorm.sample, "Density" = temp.dNorm)
   plotdNorm <- ggplot(temp.df, aes(x = Temperature, y = Density)) +
      geom_point(col = "maroon") +
     labs(title = "DENSITY FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION", x = "TEMPERATURE", y = "DENSITY")+
      theme minimal()
   ggplotly(plotdNorm)
  })
 output$histdNormal <- renderPlot({
   dNorm.sample <- temp[input$dNorm batasbawah:input$dNorm batasatas]
```

```
temp.mean <- input$dNorm mean
   temp.sd <- input$dNorm_sd
   temp.dNorm <- dnorm(dNorm.sample, mean = temp.mean, sd = temp.sd)
   histdNorm <- hist(temp.dNorm,
            main = "DENSITY FUNCTION OF NORMAL DISTRIBUTION",
            xlab = "Data Temperature Jawa Timur",
            col = brewer.pal(3, "PuBuGn"),
            border = "white")
  })
  output$dNorm hasil <- renderDataTable({
   dNorm.sample <- temp[input$dNorm_batasbawah:input$dNorm_batasatas]
   temp.mean <- input$dNorm_mean
   temp.sd <- input$dNorm_sd
   temp.dNorm <- dnorm(dNorm.sample, mean = temp.mean, sd = temp.sd)
   dNorm tabel <- data.frame(dNorm.sample, temp.dNorm)
   colnames(dNorm_tabel) <- c("TEMPERATURE SAMPLE", "PROBABILITAS HASIL D - NORM")
   expr = dNorm tabel
 })
output$noteUniform <- renderText(
   "Dalam pengujian distribusi uniform ini data yang dibangkitkan sesuai dengan dataset, yaitu Data
Temperature Maksimal Provinsi Jawa Timur Tahun 2020.
   Data tersebut akan dicetak ulang sebagai sample pengujian. Banyaknya sample dapat disesuaikan
dengan input dari user, namun sample awal akan diset sebanyak
   1000 kali dengan perulangan. "
 output$penjelasanUniform <- renderText(
   "Distribusi peluang uniform adalah distribusi yang mempunyai probabilitas yang sama pada setiap
kejadian, tidak dikategorikan,
   dan ruang sampelnya tidak dibatasi."
 output$histUniform <- renderPlot({</pre>
   generateRandom <- sample(temp, size = input$unif input, replace = TRUE)</pre>
   generateRandom <- generateRandom/input$unif_input</pre>
   minimal <- min(generateRandom)
   maksimal <- max(generateRandom)
   histUniform<- hist(generateRandom,
             main = "PEMBANGKITAN DISTRIBUSI KONTINYU UNIFORM",
             xlab = "Variable Random Dari Data Temperature Jawa Timur",
             xlim = c(minimal, maksimal),
             col = brewer.pal(3, "Pastel2"),
             border = "white")
 })
  output$unif_hasil <- renderDataTable({
   generateRandom <- sample(temp, size = input$unif_input, replace = TRUE)</pre>
   hitung <- generateRandom/input$unif_input
   unif tabel <- data.frame(generateRandom, hitung)</pre>
   colnames(unif tabel) <- c("TEMPERATURE SAMPLE", "PROBABILITAS HASIL DISTRIBUSI UNIFORM")
   expr=unif_tabel
 })
output$temperature <- renderDataTable(dataku)
 output$plotDesember<- renderPlotly({
```

```
diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = DESEMBER)) +
    geom_line(col = "navy") +
    geom_point(col = "pink") +
    labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN DESEMBER", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
    theme_minimal()
  ggplotly(diagram)
output$plotNovember <- renderPlotly({
  diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = NOVEMBER)) +
    geom_line(col = "navy") +
    geom_point(col = "pink") +
    labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN NOVEMBER", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
    theme minimal()
  ggplotly(diagram)
})
output$plotOktober<- renderPlotly({
  diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = OKTOBER)) +
    geom_line(col = "skyblue") +
    geom_point(col = "pink") +
    labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN OKTOBER", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
    theme_minimal()
  ggplotly(diagram)
})
output$plotSeptember <- renderPlotly({
  diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = SEPTEMBER)) +
    geom_line(col = "navy") +
    geom_point(col = "pink") +
    labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM SEPTEMBER", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
    theme minimal()
  ggplotly(diagram)
})
output$plotAgustus<- renderPlotly({
  diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = AGUSTUS)) +
    geom_line(col = "skyblue") +
    geom point(col = "pink") +
    labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN AGUSTUS", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
    theme_minimal()
  ggplotly(diagram)
})
output$plotJuli <- renderPlotly({
  diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = JULI)) +
    geom_line(col = "navy") +
    geom_point(col = "pink") +
    labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN JULI", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
    theme minimal()
  ggplotly(diagram)
output$plotJuni<- renderPlotly({
  diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = JUNI)) +
    geom line(col = "skyblue") +
    geom_point(col = "pink") +
```

```
labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN JUNI", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
      theme_minimal()
    ggplotly(diagram)
  })
  output$plotMei <- renderPlotly({
    diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = MEI)) +
      geom_line(col = "skyblue") +
      geom_point(col = "pink") +
      labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN MEI", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
      theme_minimal()
    ggplotly(diagram)
  })
  output$plotApril<- renderPlotly({
    diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = APRIL)) +
      geom line(col = "navy") +
      geom point(col = "pink") +
      labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN APRIL", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
      theme minimal()
    ggplotly(diagram)
  })
  output$plotMaret <- renderPlotly({
    diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = MARET)) +
      geom_line(col = "skyblue") +
      geom point(col = "pink") +
      labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN MARET", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
      theme_minimal()
    ggplotly(diagram)
  })
  output$plotFebruari<- renderPlotly({
    diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = FEBRUARI)) +
      geom_line(col = "navy") +
      geom_point(col = "pink") +
      labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN FEBRUARI", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
      theme minimal()
    ggplotly(diagram)
  })
  output$plotJanuari <- renderPlotly({
    diagram <- ggplot(data = dataku, aes(x = TANGGAL, y = JANUARI)) +
      geom_line(col = "skyblue") +
      geom_point(col = "pink") +
      labs(title = "TEMPERATURE MAKSIMUM BULAN JANUARI", x = "TANGGAL", y = "TEMPERATURE")+
      theme minimal()
    ggplotly(diagram)
  })
} # tutup kurung
```

* EVALUASI

Pada program berbasis R – Shiny yang telah dibuat masih terlihat banyak kekurangan, baik dari segi visualisasi ataupun keakuratan hasil. Oleh karena itu, program ini masih bisa untuk diperbaiki lagi. Salah satunya dengan lebih menganalisis hasil pengujian agar visualisasi data yang ditampilkan lebih akurat. Selain itu juga dapat dilakukan perbaikan dalam fitur aplikasi dan juga tata letaknya agar lebih terlihat menarik.

* KESIMPULAN

Pada program R sendiri, pengujian distribusi kontinu terbilang cukup mudah karena sudah terdapat fungsi yang tersedia untuk melakukan perhitungan dan beberapa tambahan parameter untuk menunjang perhitungan. Berikut ringkasan beberapa jenis distribusi kontinu beserta sintaks yang digunakan dalam pemrograman R.

a. Distribusi Uniform : generate random number atau rUnif(n, min, max)

b. Distribusi Normal

Density Function : dnorm (x, mean, sd)
 Cumulative Density Function : pnorm (x, mean, sd)
 Quantile Function : qnorm (p, mean, sd)
 Random Sampling Distribution : rnorm (n, mean, sd)

c. Distribusi Eksponensial

Density Function : dexp(x_dexp, rate)
 Cumulative Density Function : pexp(x_pexp, rate)
 Quantile Function : qexp(x_qexp, rate)
 Random Sampling Distribution : rexp(N, rate)

d. Distribusi Weibull : dweibull(x, shape, scale, log)